

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE (CG) TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Empiris pada Perbankan Syariah Indonesia periode 2011-2014)**

*Hafsah Umri Salsabila*

*Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

**ABSTRACT**

*This research aim to examine the influence of financial performance and the mechanism of Corporate Governance (CG) towards Islamic Social Reporting (ISR) disclosure in the Islamic Banking. Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Financing (NPF) as indicators financial performance variables. The size of sharia supervisory board, board size and the frequency of BOC meeting to be an indicator variable mechanism CG. This research subject are registered in Islamic banking Financial Services Authority. The data that used are secondary data from annual report of the bank published consecutively in 2011-2014. The research using purposive sampling method so we get 10 banks that meets the criteria of 12 banks in Indonesia. the tools used in this research is the analysis of multiple linear regressed.*

*The results showed ROA, NPF, size of sharia supervisory board and the frequency of BOC meeting does not affect the disclosure of ISR Islamic banking. Variable board size positive and significant impact on the disclosure of ISR while the variable CAR significant negative effect on the disclosure of ISR.*

*Keywords: Islamic Social Reporting (ISR), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), size of the Sharia Supervisory Board, the Board of Commissioners size and frequency of BOC meeting.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memiliki beberapa tanggung jawab yang seharusnya dipenuhi. Tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi (*profit*) saja, namun juga harus bertanggung jawab pada lingkungan (*planet*) dan sosial (*people*) atau biasa disebut dengan *triple bottom line* (3P) (Fauziah dan Yudho, 2013). Untuk menilai apakah sebuah perusahaan sudah berperan aktif pada lingkungan sosial, perusahaan menggunakan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) sebagai tolak ukur penilain. UU Pasal 1 ayat 3 No 40 Tahun 2007 menyebutkan bahwa tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan

dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. CSR menghendaki setiap perusahaan untuk tidak mengungkapkan laporan keuangan saja, namun informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan juga harus diungkapkan.

Perbankan syariah sebagai suatu lembaga yang bergerak di bidang ekonomi tidak terlepas dari tanggung jawab sosial. Sesuai dengan data yang diperoleh dari SPS (Statistik Perbankan Syariah) OJK menunjukkan bahwa jumlah perbankan syariah semakin banyak. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya perbankan syariah dengan jumlah total 12 bank pada Juni 2015. Perkembangan ini

menunjukkan sebuah fakta bahwa semakin banyak masyarakat yang membutuhkan bank syariah. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, bank dituntut untuk meningkatkan kinerja termasuk dalam hal *Social Responsibility*.

Konsep yang serupa dengan CSR di dalam perbankan syariah biasa disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hanifa (2002) dalam Khoiruddin (2013) menyatakan bahwa selama ini pengukuran CSR *Disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI). Padahal sudah banyak wacana mengenai ISR yang berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam. ISR memegang kendali yang kuat bagi perbankan syariah dimana ISR dapat membentuk *image*

yang baik bagi perbankan sebagai bukti bahwa perbankan syariah tidak lepas kendali terhadap kelangsungan hidup sosial dan lingkungan, tanpa meninggalkan syariah Islam.

### **PENURUNAN HIPOTESIS**

Kinerja sosial memberikan pegangan *triple bottom line* (3P) kepada perusahaan, dimana perusahaan dituntut untuk tidak fokus ke *profit* (laba) saja namun juga harus memperhatikan sungguh-sungguh kedua faktor lain yaitu *people* (lingkungan) dan *planet* (sosial). Kinerja sosial perusahaan dibahas lebih lanjut di dalam sebuah konsep yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR berkaitan dengan doktrin dunia barat namun dapat dilihat dari sudut pandang Islam (Yusuf, 2010). Selama ini CSR yang dijadikan sebagai acuan pengukuran kinerja

sosial berbagai perusahaan di dunia (termasuk Indonesia) berasal dari doktrin dunia barat. Sebagaimana yang telah diketahui, dunia barat dalam menentukan berbagai hal tidak berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan sebagai seorang muslim hendaknya menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman sekaligus tujuan utama. CSR apabila dilihat dari sudut pandang Islam tidak akan berorientasi pada hubungan manusia dengan manusia saja namun juga hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada sang pencipta. Oleh karenanya, mulai dikembangkan kinerja sosial di perusahaan-perusahaan syariah khususnya perbankan yang sesuai dengan hukum-hukum Islam yang biasa disebut dengan *Islamic Social*

*Reporting* (ISR). Haniffa (2002) dalam Ahzar dan Trisnawati (2013) menyebutkan bahwa indeks ISR merupakan perluasan dari *social reporting* yang berisi keinginan masyarakat mengenai peran perusahaan yang tidak hanya mengutamakan segi perekonomian saja, tetapi juga perusahaan dalam perspektif spiritual.

ROA adalah rasio yang digunakan dengan tujuan mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank. Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik pula kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank. Namun, *stakeholders* akan melihat sisi lain pula dalam menilai suatu perusahaan. ISR yang sedang menjadi isu hangat di dunia perekonomian syariah menjadi pertimbangan pula untuk *stakeholders* menilai sebuah

perusahaan. Akan menjadi sia-sia kinerja keuangan perusahaan apabila perusahaan tersebut hanya memiliki *profit* yang tinggi tetapi tidak melaksanakan ISR. Sehingga dengan ROA yang tinggi bank akan menyisihkan keuntungan dana untuk kegiatan ISR. Dengan menggunakan *profit* untuk kepentingan ISR, bank dapat menarik *stakeholders* untuk berinvestasi di bank tersebut. Karena *stakeholders* juga akan melihat digunakan untuk apakah *profit* yang telah diperoleh. Sehingga dengan tingginya ROA pengungkapan terhadap ISR diharapkan semakin meningkat. Profit yang diperoleh dapat digunakan untuk perluasan pengungkapan ISR dalam berbagai bidang.

***H1: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah***

Di perbankan syariah, CAR dihitung dengan cara membagikan modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko. Bank tidak akan dapat berjalan tanpa adanya modal yang dimiliki. Modal menjadi komponen utama bank dalam menjalankan segala aktivitasnya terutama dalam hal pembiayaan. Modal yang ada di bank syariah berasal dari modal sendiri dan modal dari pihak lain. Modal sendiri terdiri dari dana yang dimiliki oleh pendiri, cadangan dan hibah, infaq/shadaqah. Sedangkan modal dari pihak lain yaitu simpanan atau hutang yang diperoleh dari pihak lain (Muhammad, 2004). CAR menggambarkan kecukupan modal

yang terdapat di bank dimana bank yang memiliki kecukupan modal baik menunjukkan indikator bahwa bank sehat. Sesuai dengan peraturan BI No 15/12/2013, modal bank dikatakan baik apabila nilai CAR  $\geq$  8%. Semakin tinggi nilai CAR pada bank diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan ISR. Hal ini karena dengan kecukupan modal sendiri, manajemen bank memiliki kebebasan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ISR sehingga pengungkapan ISR pada bank akan meningkat seiring dengan kenaikan nilai CAR.

**H2: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah**

NPF digunakan untuk mengetahui tingkat pembiayaan yang tidak lancar pada suatu bank. Pembiayaan yang tidak lancar memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin banyaknya pembiayaan non lancar yang terjadi di bank, semakin sedikit laba yang dihasilkan oleh bank. Dengan laba yang sedikit, semakin sedikit pula presentase dana yang dikeluarkan oleh bank untuk berpartisipasi dalam kinerja sosial. Selain itu, dengan banyaknya pembiayaan yang tidak lancar pada perbankan memungkinkan perbankan hanya berfokus pada perbaikan pembiayaan saja. Dengan begitu, pengungkapan ISR perbankan menjadi terabaikan sehingga terjadi penurunan terhadap pengungkapan ISR perbankan.

**H3: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah.**

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap akad-akad yang terjadi di bank syariah dimana akad harus sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam. Ukuran DPS dalam penelitian ini adalah jumlah DPS yang dimiliki bank. Dengan jumlah DPS yang sesuai dengan peraturan maka pengawasan terhadap bank dapat dilakukan secara maksimal. DPS dapat mendorong pihak manajemen perbankan untuk menungkapkan ISR. Hal ini karena DPS memiliki wewenang untuk memastikan kepatuhan pelaksanaan kegiatan operasional bank. Sehingga diharapkan pengungkapan ISR akan

semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah DPS.

Apabila DPS melakukan pengawasan dengan benar dan memastikan bahwa tidak terjadi penyimpangan akad di perbankan syariah maka dapat disimpulkan bahwa bank memiliki kinerja yang baik. Kinerja baik yang dimiliki oleh bank dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR yang akan dilakukan bank karena bank akan memberikan keterlibatan semakin tinggi terhadap lingkungan dan sosial apabila bank dapat mencapai kinerjanya.

**H4: Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR Perbankan Syariah.**

Dewan Komisaris adalah dewan yang bertugas untuk mengawasi

saham dan memberikan nasihat kepada direktur. Jumlah Dewan Komisaris dinilai memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Adanya Dewan Komisaris mampu mengendalikan kinerja yang dilakukan oleh direktur. Pengawasan yang ketat oleh Dewan Komisaris dapat memberikan dorongan untuk direksi melaksanakan kinerja yang baik. Kinerja yang baik didapatkan apabila direksi melaksanakan semua hak dan kewajiban sebuah emiten salah satunya pengungkapan ISR. Sehingga dengan jumlah Dewan Komisaris yang sesuai, pelaksanaan ISR di sebuah perusahaan dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya pelaksanaan ISR tersebut, pengungkapan ISR pada bank juga akan meningkat.

**H5: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR Perbankan Syariah**

Frekuensi rapat yang dinamis akan mempermudah Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap saham dan kinerja direksi. Dewan Komisaris dapat mengevaluasi dengan teratur hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawabnya termasuk pengungkapan ISR. Dengan begitu, saham di perusahaan akan lebih terkendali sehingga menarik *stakeholders* untuk berinvestasi. Investasi yang banyak dari *stakeholders* inilah yang mendorong bank syariah untuk mengungkapkan ISR mengingat bahwa kepedulian bank terhadap sosial dan lingkungan menjadi salah satu hal utama yang diperhatikan



oleh *stakeholders*. Sehingga dengan frekuensi rapat yang teratur, pengungkapan ISR bank akan meningkat.

**H6: *Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR Perbankan Syariah***

## **METODE PENELITIAN**

Obyek penelitian ini adalah perbankan syariah yang mengungkapkan laporan keuangan (*annual report*) kepada publik periode 2011 sampai 2014. Jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan variabel dependen berupa *Islamic Social Reporting* (ISR) serta variabel independen berupa laporan keuangan dan mekanisme *Cooperate Governance* (CG).

Data yang diambil dari laporan keuangan adalah *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel kinerja keuangan dan ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris sebagai variabel *Cooperate Governance* (CG). Data yang diambil merupakan data sekunder dari 10 bank umum syariah dengan periode 4 tahun sehingga terdapat 40 data yang digunakan.

ISR dapat diartikan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial yang berlandaskan pada hukum-hukum Islam sehingga dapat digunakan oleh entitas syariah termasuk perbankan syariah. Pengukuran ISR pada penelitian ini menggunakan list item dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial*

*Institutions* (AAOIFI) yang terdiri 4 unsur, yaitu tanggung jawab sosial dalam organisasi, tanggung jawab sosial atas hubungannya dengan pelanggan dan klien, tanggung jawab sosial dalam menyaring investasi dan tanggung jawab yang berhubungan dengan masyarakat luas (Khasanah, 2015).

Analisis penilaian dilakukan dengan metode skoring dimana nilai 0 diberikan untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan. Dari keempat unsur ISR yang digunakan, didapatkan jumlah skor maksimum sebanyak 76 item. Selanjutnya, pengukuran ISR setelah dilaksanakan metode skoring dilanjutkan dengan menghitung hal-hal yang diungkapkan dengan rumus:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan keuntungan yang diperoleh oleh bank dalam satu periode. ROA dihitung dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui keadaan modal yang ada di bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

NPF digunakan untuk mengetahui rasio pembiayaan non lancar yang terdapat pada bank.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas

memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar sesuai dengan prinsip syariah. Ukuran Dewan Pengawas Syariah dihitung sesuai dengan jumlah Dewan Pengawas Syariah yang tertera dalam *annual report* bank yang bersangkutan.

Dewan Komisaris bertugas untuk memastikan terlaksananya GCG pada entitas perbankan. Ukuran Dewan Komisaris dihitung sesuai dengan jumlah Dewan Komisaris yang tertera dalam *annual report* bank yang bersangkutan.

Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala minimal empat kali dalam setahun. Rapat Dewan Komisaris bertujuan untuk mengevaluasi hasil pengawasan yang telah dilakukan Dewan Komisaris. Frekuensi rapat

Dewan Komisaris dihitung sesuai dengan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris yang tertera dalam *annual report* bank yang bersangkutan.

persamaan regresi yang digunakan untuk perhitungan hipotesa:

$$ISR_n = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 UDPS_{it} + \beta_5 UDK_{it} + \beta_6 FRDK_{it} + \varepsilon$$

$ISR_{it}$  = Tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada periode t

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi variabel independen

$ROA_{it}$  = *Return On Asset* perusahaan i pada periode t

$CAR_{it}$  = *Capital Adequacy Ratio* perusahaan i pada periode t

$NPF_{it}$  = *Non Performing Financing* perusahaan i pada periode t

$UDPS_{it}$  = Ukuran DPS perusahaan i pada periode t

$UDK_{it}$  = Ukuran Dewan Komisaris perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$FRDK_{it}$  = Frekuensi Rapat Dewan Komisaris perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$\varepsilon$  = Tingkat kesalahan/error

Uji kualitas instrumen dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesa dan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Coefficients<sup>a</sup>

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)       | .140                        | .120       |                           | 1.168  | .251 |
| ABS_ROA            | -1.612                      | 1.428      | -.144                     | -1.129 | .267 |
| CAR                | -.347                       | .132       | -.390                     | -2.627 | .013 |
| NPF                | -1.497                      | .968       | -.180                     | -1.547 | .131 |
| Ukuran_DPS         | .087                        | .046       | .269                      | 1.872  | .070 |
| Ukuran_DK          | .044                        | .019       | .320                      | 2.341  | .025 |
| Frekuensi_Rapat_DK | .001                        | .002       | .090                      | .767   | .448 |

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS diolah 2016

Variabel ROA mempunyai nilai *sig*

$0,267 > \alpha$  dan nilai *Unstandardized*

*Coefficients* sebesar -1,612. Dengan

demikian ROA tidak berpengaruh

terhadap ISR. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian dari Ningrum,

dkk (2013) bahwa ROA tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan

ISR. Ditolaknya hipotesis ini

menunjukkan bahwa tinggi atau

rendahnya ROA tidak akan

mempengaruhi pengungkapan ISR perbankan syariah. Dengan tingkat laba yang tinggi, membuat perbankan menganggap bahwa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat nilai ROA rendah, bank berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” tentang kinerja perusahaan (Wijaya, 2012).

Variabel CAR mempunyai nilai *sig*  $0,13 < \alpha$  dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar -0,347. Dengan demikian CAR berpengaruh negatif terhadap ISR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuhdi (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. CAR merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. CAR memiliki

hubungan dengan laba yang akan diperoleh perbankan dimana CAR bukanlah dana yang digunakan untuk kegiatan investasi atau usaha bank, sehingga setiap CAR naik maka akan mengurangi laba perusahaan (Wibowo dan Sugiyanto, 2015).

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa variabel NPF mempunyai nilai *sig*  $0,131 > \alpha$  dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar -1,497. Dengan demikian NPF tidak berpengaruh terhadap ISR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuhdi (2015) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Tingginya rendahnya permasalahan pembiayaan yang terjadi di bank disebabkan oleh beberapa permasalahan pembiayaan seperti tidak tertagihnya pembiayaan atau terjadi pembiayaan yang kurang

lancar. Tingginya NPF dapat mengalihkan fokus manajemen perbankan untuk segera mencari solusi agar pembiayaan bermasalah dapat diatasi sehingga pengungkapan ISR menjadi hal yang tidak penting bagi manajemen. Sebaliknya, dengan nilai NPF yang rendah akan mendorong dan memotivasi manajemen bank untuk meningkatkan pembiayaan agar kinerja operasional bank dapat tetap berjalan yang menjadikan pengungkapan ISR menjadi tidak penting bagi perbankan.

Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah mempunyai nilai  $sig$   $0,70 > \alpha$  dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar  $-0,087$ . Dengan demikian DPS tidak berpengaruh terhadap ISR. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Khairuddin (2013) yang menyatakan

bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perbankan. Dewan pengawas syariah memiliki tugas utama untuk memantau dan mengawasi kinerja operasional bank syariah. Dengan amanah tersebut, DPS dalam pekerjaannya masih terfokus pada tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional perbankan syariah, seperti persetujuan produk baru, mengawasi apakah akad sudah sesuai dengan prinsip syariah dan review laporan keuangan syariah (Khairuddin, 2013). Karena pengungkapan ISR bukan termasuk dalam fokus DPS tersebut, banyak atau sedikitnya jumlah DPS tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

Variabel Ukuran Dewan Komisaris mempunyai nilai  $sig$   $0,025 < \alpha$  dan nilai *Unstandardized Coefficients*

sebesar 0,44. Dengan demikian Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap ISR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gestari (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak mempermudah pengawasan dalam semua bidang. Pengawasan yang ketat dapat memberikan dorongan direksi yang berada dibawah pengawasan komisaris untuk melaksanakan kinerja yang baik. Kinerja yang baik tersebut didapatkan apabila semua hak dan kewajiban terpenuhi. Salah satu kewajiban tersebut adalah melaksanakan pengungkapan ISR. Sehingga dengan ukuran dewan komisaris yang sesuai, pelaksanaan ISR dapat terpenuhi. Terpenuhinya

pelaksanaan ISR akan membuat bank meningkatkan pengungkapan ISR.

Variabel frekuensi Rapat Dewan Komisaris mempunyai nilai *sig* 0,448 >  $\alpha$  dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,001. Dengan demikian Frekuensi Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap ISR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Gestari (2014) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap ISR. Rapat-rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris kurang efektif dikarenakan adanya dominasi suara dari anggota dewan komisaris yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan. Termasuk dalam kepentingan perusahaan tersebut adalah pengungkapan ISR yang

harusnya menjadi hal yang wajib dilaksanakan oleh perbankan (Fitri, 2013).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah.
3. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah.

4. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah.
5. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah.
6. Frekuensi rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adhima, M., *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*. Jurnal FEB Vol 1 No 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Surabaya.



- Ariyani, D., 2009. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Januari 2005-April 2008)*. Skripsi. Program Studi Muamalat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Azhar, F., dan Rina, T., 2013. *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Brigham dan Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Cahya, B.A., 2010. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi Pada Bank di Indonesia Periode 2007-2008)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Charles dan Chariri., 2012. *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Desiskawati, Y., 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maliki, Malang.
- Fauziah, K., dan Yudjo, P., 2013. *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Maret 2013, PP 12-20. Universitas Negeri Semarang.
- Firmansyah, I., dan Hariyanto, Eko., 2014. *Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial (Social Disclosure) Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dalam Perspektif Islamic Social Reporting*. *Buletin Ekonomi* Vol.12, No. 1, April 2014, hal 1-124. Universitas Jenderal

- Sudirman dan Universitas Suluwangi.
- Fitri, G.N., 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Surabaya.
- Gestari, I.R., 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UMS, Surakarta.
- Giannini, N.G., 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Jurnal Unnes, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Hadikasari, E., 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-*
2008. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indah, F.K., 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Porsi Kepemilikan Publik atas Saham terhadap Pengungkapan Islamic Social Responsibility pada Perusahaan Jakarta Islamic Index*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Ismawati, D., 2009. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio (CR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk (Periode 2006-2008)*. Skripsi. Program Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri, Yogyakarta.
- Khasanah, E.N., 2015. *Pengaruh Mekanisme Islamic Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.

- Kusuma, C.S., 2012. *Dampak Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Strukturisasi Risk Management Committee (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Finansial yang listing di BEI tahun 2008-2010)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mahardian, P., 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002 – Juni 2007)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maulida, A.P., Yulianto, A., dan Asrori., 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. Jurnal. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Muhammad., 2005. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Nazaruddin, I., dan Basuki, T., 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Danisa Media, Yogyakarta.
- Ningrum, R.A., Fachrurrozie., Jayanto, P.Y., 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR*. Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, S., 2014, *Hubungan Antara Pengungkapan Pertanggungjawabn Sosial Islami Perusahaan (Islamic Corporate Social Reponsibility) dengan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Thesis, Universitas Sebelas Maret Semarang.
- Nur, M., dan Priantinah, D., 2012. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Lsiting di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Nomina, Vol. 1, No. 1, Tahun 2012. UNY.

- Nurhayati, S., dan Wasilah, 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Octaviana, N.E., dan Rohman, A., 2014. *Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi*, Diponegoro Journal of Accounting Vol. 03, No. 02, hal. 1-12. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia, 2006, Nomor 8/14/PBI/2006, tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia, 2008, Nomor: 10/15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia, 2011, Nomor: 13/I/BI/2011, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia, 2013, Nomor: 15/12/PBI/2013, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Putri, S.M., 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah (Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia periode 2008-2012)*. Skripsi. Universitas Negeri Surakarta.
- Rafelia, T., dan Ardiyanto, D., 2013. *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008 – Agustus 2012*, Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1, No. 1, hal. 1-9, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahayu, Y.M., 2014. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Non Performing Loan dan Suku Bunga SBI terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2010-2011)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Semarang.
- Ramadhan, A., 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Likuiditas terhadap Corporate Social*

*Responsibility (CSR) Melalui Laba sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia.* Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Bisnis Universitas  
Hasanudin, Makasar.

Statistik Perbankan Syariah  
Indonesia OJK, Juni 2015

Rahmat, M., 2012. *Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.* Skripsi. Program Studi AKuntansi Universitas Hasanudin, Makasar.

Riyadi, S., dan Yulianto, A., 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.* Accounting Analysis Jurnal Unnes. Jurusan AKuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Sabir, M., Ali, M., dan Habbe, A.H., 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja KEuangan Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia.* Jurnal Analisis Vol. 1, No. 1:79-86, Juni 2012. Program Manajemen dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan

- Sudiyanto, B., dan Suroso, J., 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)*. Jurnal DInamika Keuangan dan Perbankan Vol. 2, No. 2, Mei 2010. Universitas Stikubank, Semarang.
- Sumanto, Bowo., Asrori., dan Kiswanto., 2014. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba, Accounting Analysis Journal*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Surat Edaran Bank Indonesia, 29 April 2013, No. 15/15DPNP, tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia, 27 Juni 2013, No. 15/22/DPbS, tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- Utami, A. S., 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Wibowo, A., dan Sugiyanto, 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Konsekuensi pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012)*. Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Widayuni, N., dan Harto Puji., 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia*. Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3, No. 2, hal. 1-11. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Wijaya, M., 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1, No. 1, Januari 2012.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Riba> diakses pada 17 November 2015 pukul 02:10.
- <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Documents/SPS%20Juni%202015.pdf> diakses pada 17 November 2015 pukul 02:40.
- Yaya, R., Martawireja, A.E., dan Abdurahim, A., 2013. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Salemba Empat, Jakarta.
- Zuhdi, M.A., 2015. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Komparasi Perbankan Syariah di Indonesia – Malaysia)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Zulfikar, T., 2014. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. Universitas Katolik Parahyangan.

<http://bi.go.id> diakses pada 19 Mei 2015.